

## **TINDAK TUTUR TOKOH NATHAN DAN SALMA DALAM FILM *DEAR NATHAN HELLO SALMA***

Lisa Kiranti<sup>1</sup>, Rizki Amanda<sup>2</sup>, Inayah Hanum<sup>3</sup>  
Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Negeri Medan

surel: <sup>1</sup>[kiranti2001@gmail.com](mailto:kiranti2001@gmail.com), <sup>2</sup>[riskyamanda399@gmail.com](mailto:riskyamanda399@gmail.com), <sup>4</sup>[inayahhanumlubis@gmail.com](mailto:inayahhanumlubis@gmail.com)

### **Abstrak**

Film ini disutradarai oleh Indra Gunawan yang dirilis pada tahun 2020 dan merupakan sekuel dari Film Dear Nathan. Film ini merupakan adaptasi dari novel yang berjudul sama dengan karya film yang ditulis oleh Erisca Febriani. Film ini menceritakan hubungan dua remaja yakni Nathan dan Salma yang awalnya pacaran, pada akhirnya mengakhiri hubungan mereka. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tindak tutur pada tokoh Nathan dan Salma dalam film *Dear Nathan Hello Salma*. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak (observasi) yang kemudian diteruskan dengan teknik lanjutan yaitu simak bebas libat cakap dan catat. Peneliti mengumpulkan data dengan menyimak (menonton) film, kemudian mendengarkan tuturan dalam dialog dari tokoh Nathan dan Salma yang diputar melalui *Youtube*. Hasil penelitiannya ditemukan jenis tindak tutur yang paling sering digunakan oleh tokoh Nathan dan Salma saat bertutur dengan mitra tutur. Pertama, tindak tutur yang paling sering digunakan oleh kedua tokoh merupakan jenis tindak tutur ilokusi. Jenis tindak tutur ini adalah asertif dan direktif. Tuturannya seperti mengeluh, mengemukakan pendapat, memerintah, merekomendasikan, dan memberi nasihat. Kedua, tindak tutur selanjutnya adalah tindak tutur perlokusi. Ketiga, yang paling sedikit dijumpai adalah tindak tutur lokusi. Tindak tutur ini minim sekali dipakai oleh penutur.

*Kata Kunci: Tindak Tutur, Film, Penutur*

### **PENDAHULUAN**

Istilah Pragmatik pertama kali diperkenalkan oleh filsuf bernama Charless Moris pada saat sedang membicarakan bentuk umum itu ilmu tanda (semiotika). Salah satu bidang dari tiga kajian yang membuatnya dia berfokus dalam bidang semiotika adalah bidang Pragmatik. Pengertian pragmatik dapat dicermati sebagai penggunaan bahasa dan konteks tuturan. Bidang ini menunjukkan bahwa untuk memaknai bahasa seorang penutur, maka dituntut untuk dapat mengetahui makna kata dan hubungan gramatikal antara kata dan hubungan gramatikal antar tersebut (Suryanti, 2020: 1-3).

Chaer menyatakan bahwa tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya (Rohmadi, 2004).

Media massa bermanfaat dalam perkembangan bahasa yakni membantu proses pengiriman atau penyampaian informasi. Salah satu media massa yang sangat berkembang di tengah masyarakat adalah film. Elemen yang paling ditunggu masyarakat dalam tayangan film adalah aktor atau aktrisnya. Elemen inilah yang menjadi pusat perhatian dari penonton. Pemain yang benar-benar bagus akan benar menjiwai setiap peran ekspresi yang sesuai tanpa dilebih-lebihkan. Pada saat aktor atau aktris berperan sebagai tokohnya maka di setiap adegan akan ada dialog yang dituturkan antara si penutur maupun lawan tutur. Tindak tutur yang disampaikan kedua belah pihak pastinya memiliki makna yang membuat keduanya saling berinteraksi satu sama lain. Tindak tutur mengarahkan kita bahwa dalam berkomunikasi perlu adanya rasa memahami apa yang hendak disampaikan. Maka sebab itu dalam menentukan tuturan dampak berdampak pada seberapa besar seseorang dalam menyimpulkan tuturan yang disampaikan penutur (Islamiati, dkk., 2020: 260).

#### **1. Kajian Teoretis**

##### **a. Film**

Interaksi yang dilakukan para tokoh berupa komunikasi. Komunikasi tersebut tertuang dalam sebuah dialog. Dialog yang dilakukan para tokoh dalam film adalah menyampaikan informasi berupa pikiran, maksud, dan perasaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dialog adalah

karya tulis yang disajikan dalam bentuk percakapan (cerita, sandiwara, film, dsb) atau komunikasi antar dua orang dalam suasana kesetaraan (KBBI, 2008). Effendi mengartikan film merupakan media untuk merekam gambar yang menggunakan bahan seluloid sebagai bahan dasarnya (Trianton, 2013).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa film adalah tangkapan gambar atau film yang digabung menjadi satu, kemudian video ini akan dipublikasikan kepada khalayak umum untuk dinikmati.

b. **Tindak Tutur**

Tindak tutur ialah gejala umum yang bersifat individual dan psikologis, serta keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dan lawan tutur dalam situasi tertentu. Dengan artian, tindak tutur meninjau mengenai makna atau arti setiap tindakan dari lawan tutur (Apriastuti, 2017).

Tindak tutur adalah perwujudan konkret fungsi-fungsi bahasa, yang merupakan pijakan analisis pragmatik (Rahardi, 2005).

Tindak tutur dapat disimpulkan sebagai tindakan yang dilakukan saat menunjukkan makna atau arti oleh pemakai bahasa sewaktu komunikasi berlangsung. Dari proses komunikasi yang berlangsung itulah terjadi peristiwa tindak tutur. Penutur biasanya berharap maksud komunikasinya akan dimengerti oleh lawan tutur.

Chaer (Murti, dkk., 2018: 22) Chaer (2010: 83) menjelaskan bahwa tindak tutur dalam kajian ilmu pragmatik terdapat tiga, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Pertama adalah tindak lokusi, yang merupakan tindak dasar tuturan atau menghasilkan suatu ungkapan linguistik yang bermakna. Kedua tindak tutur ilokusi ditampilkan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan. Menuturkan untuk membuat suatu pernyataan, tawaran, penjelasan, atau maksud-maksud komunikatif lainnya. Ketiga tindak perlokusi ialah menuturkan dengan asumsi bahwa pendengar akan mengenali akibat yang ditimbulkan.

2. **Tindak Lokusi**

Tindak lokusi ialah tindak preposisi yang berada pada kategori mengatakan sesuatu. Oleh karena itu, yang diutamakan dalam tindak lokusi adalah sisi tuturan yang diungkapkan oleh penutur. Wujud tindak lokusi adalah tuturan-tuturan yang berisi pernyataan atau informasi tentang sesuatu. Contoh tindak lokusi.

- (1) Fadhyl melukis wajah presiden.
- (2) Khana membaca komik kesukaannya.

Kedua kalimat di atas diutarakan oleh penuturnya semata-mata untuk menginformasikan sesuatu tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Tindak lokusi merupakan tindakan yang paling mudah diidentifikasi karena dalam pengidentifikasian tindak lokusi tidak memperhitungkan konteks tuturannya.

3. **Tindak Ilokusi**

Tindak ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung daya untuk melakukan tindakan tertentu dalam hubungannya dengan mengatakan sesuatu (Suryanti, 2020: 72). Sumarti menyatakan bahwa tindak ilokusi merupakan tindak tutur yang sesungguhnya dipertunjukkan oleh tuturan, seperti janji, sambutan, dan peringatan. Mengidentifikasi tindak ilokusi lebih sulit dari tindak lokusi sebab pengidentifikasian tindak ilokusi harus mempertimbangkan penutur dan mitra tuturnya. Oleh karena itu, tindak ilokusi merupakan bagian penting dalam memahami tindak tutur.

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur ilokusi mencerminkan pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kesenangan, kebencian, kesengsaraan, kebahagiaan, ketidaksenangan, kekecewaan, kritikan, dan ketidaksukaan.

Tindak ilokusi menjadi lima kategori yaitu deklaratif, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif. Ekspresif yaitu tindak tutur jenis ini mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa

tindak tutur ekspresif memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, kebahagiaan atau kesenangan, dan mengeluh. Tindak tutur ekspresif merupakan fokus yang dipilih pada penelitian ini (Chaer, 2010).

Tindak ilokusi menjadi lima jenis tindak tutur seperti diuraikan berikut ini.

a. Asertif

Asertif adalah tindak tutur yang menjelaskan apa dan bagaimana sesuatu itu adanya. Misalnya menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, dan melaporkan. Contohnya berikut ini.

*Kakiku terluka*

Kalimat di atas berupa pernyataan untuk memberitahukan mitra tutur bahwa saat dimunculkannya tuturan itu kaki penutur sedang terluka.

b. Direktif

Direktif adalah tindak tutur yang mendorong mitra tutur melakukan sesuatu seperti memesan, memerintah, meminta, merekomendasikan, dan memberi nasihat. Contohnya berikut ini.

*Ma, belikan permen!*

Kalimat tersebut berupa direktif meminta, pada tuturan di atas penutur menghendaki mitra tutur menghasilkan suatu tindakan berupa membelikan penutur permen.

c. Komisif

Komisif adalah tindak tutur yang penuturnya terikat pada suatu tindakan di masa depan, misalnya menjanjikan dan menawarkan. Perhatikan contoh ini!

*Bagaimana kalau besok kita makan malam bersama!*

Kalimat tersebut berupa tawaran untuk makan malam bersama. Pada kalimat tersebut penutur terikat pada suatu tindakan di masa yang akan datang berupa tawaran makan malam bersama.

d. Ekspresif

Ekspresif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengungkapkan sikap psikologi penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi misalnya, mengucapkan terimakasih, memberi maaf, mengecam, dan berbelasungkawa. Ilokusi ekspresif seperti contoh berikut ini.

*Aku turut berduka cita atas meninggalnya kakekmu!*

Kalimat di atas mengungkapkan sikap psikologi penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi. Ungkapan berduka cita yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur atas meninggalnya anggota keluarga mitra tutur.

e. Deklaratif

Deklaratif adalah ilokusi yang digunakan untuk memastikan kesesuaian antara isi proposisi dengan kenyataan, misalnya memecat, memberi nama, menjatuhkan hukuman, dan mengangkat. Ilokusi ini terlihat pada contoh berikut.

*Kamu diskors selama satu minggu karena kamu sering berkelahi di sekolah.*

Kalimat di atas adalah ilokusi yang sering digunakan untuk memastikan kesesuaian antara isi proposisi dengan kenyataan. Kalimat tersebut merupakan pemberian hukuman pada salah satu muridnya.

#### 4. Tindak Perlokusi

Penutur memiliki harapan yakni bagaimana mitra tutur menangkap makna yang dimaksudkan, jenis seperti inilah yang disebut dengan tindak perlokusi. Tindak perlokusi merupakan dampak atau efek yang ditimbulkan oleh tuturan terhadap mitra tutur sehingga mitra tutur akan melakukan tindakan berdasarkan tuturan tersebut (Suryanti, 2020:75). Misalnya sebagai berikut:

*Mungkin ibu menderita penyakit jantung koroner.*

Kalimat di atas berdasarkan tuturan oleh dokter sehingga efek yang diberikan adalah pasien akan mengalami kepanikan atau kesedihan. Dengan demikian, perlokusi mencerminkan ujaran atau reaksi terhadap mitra tutur.

Menurut Chaer (2004:53) tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang berkenaan

dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku non linguistik dari orang lain.

Levinson menyatakan bahwa tindak perlokusi sangat mementingkan hasil karena tindak ini akan dikatakan berhasil apabila mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan penutur. Maka istilah ini disebut *The act affecting someone* (Suryanti, 2020). Sebagai contoh dapat dilihat pada kalimat berikut:

- (1) Kemarin ayahku sakit
- (2) Edgar bebas SPP

Pada kalimat (1) diucapkan oleh seseorang yang berhalangan menghadiri undangan temannya, maka ilokusinya adalah meminta maaf, dan perlokusinya adalah agar orang yang mengundangnya harap memaklumi. Untuk kalimat (2) diucapkan oleh guru terhadap murid-muridnya, maka ilokusinya adalah meminta agar teman-temannya Edgar memaklumi keadaan ekonomi orang tua Edgar. Dalam mendeteksi tindak perlokusi dianggap masih sulit dideteksi karena melibatkan konteks tuturannya.

Dalam menganalisis penelitian ini tentu saja harus ada kajian teori dari ahli sebagai patokan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengembangkannya menjadi hasil pembahasan. Austin (1962), membagi tindak tutur menjadi tiga macam tindakan. Pertama, tindakan lokusi yakni tindakan menginformasikan atau menyatakan sesuatu (*The act of saying something*). Kedua, tindak ilokusi adalah tindakan menghendaki mitra tuturnya untuk melakukan sesuatu (*The act of doing something*). Ketiga, tindak perlokusi yang merupakan tindakan dalam memberikan pengaruh kepada mitra tutur atau menghendaki adanya reaksi atau efek atau hasil tertentu dari mitra tutur (*The act of affecting someone*). Penelitian akan memfokuskan makna tindak tuturan dalam film "*Dear Nathan Hello Salma*". Film ini dibintangi oleh tokoh berbagai tokoh. Tokoh yang menjadi fokus penelitian adalah tokoh 'Nathan' yang diperankan oleh Jefri Nichol dan tokoh Salma yang diperankan oleh 'Salma Avira'. Adegan tokoh Nathan dan Salma saat berkomunikasi saling menyampaikan informasi yang berupa pikiran, gagasan, dan perasaan, maupun emosi yang secara langsung membuat penonton mengerti makna dari pihak penutur dan lawan tutur. Wujud tindak tutur yang ditampilkan oleh Nathan dan Salma adalah wujud konkret fungsi-fungsi bahasa di dalam kajian pragmatik. Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan, maka dapat diangkatlah permasalahan yang terdapat di penelitian ini.

- (1) Apakah di dalam dialog antara Nathan dan Salma pada Film *Dear Nathan Hello Salma* memiliki wujud tindak tutur?
- (2) Bagaimana jenis-jenis tindak tutur antara Nathan dan Salma pada Film *Dear Nathan Hello Salma*?
- (3) Bagaimana hasil analisis makna tindak tutur dari dialog antara Nathan dan Salma pada film *Dear Nathan Hello Salma*?

Adapun tujuan yang terdapat di dalam penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah diuraikan.

- (1) Mengidentifikasi dialog antara Nathan dan Salma dalam wujud tindak tutur pada Film *Dear Nathan Hello Salma*.
- (2) Menjabarkan jenis-jenis tindak tutur antara Nathan dan Salma pada Film *Dear Nathan Hello Salma*.
- (3) Menjelaskan hasil analisis makna tindak tutur dari dialog antara Nathan dan Salma pada film *Dear Nathan Hello Salma*.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Nazir (1988:63), metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Penelitian ini memberikan gambaran tertentu atau aspek kehidupan tertentu dari tokoh Nathan dan Salma yang diteliti, yaitu mendeskripsikan tindak tutur yang diklasifikasi menjadi tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Rancangan penelitian deskriptif dipilih karena sesuai dengan

judul penelitian yakni yaitu analisis tindak tutur pada tokoh Nathan dan Salma pada Film *Dear Nathan Hello Salma*.

Metode penelitian yang dipakai adalah penelitian deskriptif. Tipe penelitian ini didasarkan pada pernyataan bagaimana. Penulis mengeksplor masalahnya dengan cara memaknai tindak tutur dari penutur dan lawan tutur. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang lebih luas dan terperinci dalam menyampaikan informasi, daripada penelitian eksploratif. Artinya, peneliti tidak hanya membahas satu variabel saja, tetapi membahas variabel lainnya yang masih berkaitan (Gulo, 2002: 19).

Sumber data pada penelitian ini adalah dialog film "*Dear Nathan Hello Salma*" karya Erisca Febriani. Penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik catat, yaitu menyimak dialog kemudian mencatat tindak tutur dalam dialog film "*Dear Nathan Hello Salma*" karya Erisca Febriani, sedangkan metode analisis data menggunakan metode padan yaitu menyandingkan atau badan yang alat penentunya menggunakan referen atau sosok yang diacu oleh satuan kebahasaan sebagai alat penentu (Kesuma, 2007:52). Referen itu dapat berupa benda, tempat, kerja, sifat, dan keadaan yang diacu oleh satuan kebahasaan yang diidentifikasi. Jadi, tindak tutur yang ditemukan akan dipadankan atau disandingkan dengan referen atau dalam hal tuturan adalah konteks yang melingkupi terjadinya sebuah tuturan.

Adapun metode pengumpulan data adalah metode simak (observasi) yang meliputi penelitian secara sistematis mengenai kejadian-kejadian, perilaku, objek yang dilihat dari hal-hal lain untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin (Sarwono, 2006: 224). Peneliti mengumpulkan data dengan menyimak (menonton) film, kemudian mendengarkan tuturan dalam dialog dari tokoh Nathan dan Salma yang diputar melalui *Youtube*. Mengamati dengan langsung data kebahasaan yang dimunculkan dalam film *Dear Nathan Hello Salma*, dan melanjutkan dengan teknik catat yang merupakan teknik lanjutan dari metode simak. Teknik catat adalah kegiatan menjaring data dengan mencatat hasil penyimak ke dalam kartu data.

## PEMBAHASAN

Adapun hasil dari penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut.

### 1. Wujud Tindak Tutur Lokusi dalam "Film *Dear Nathan Hello Salma*"

Tindak lokusi adalah sisi tuturan yang diungkapkan oleh penutur. Wujud tindak lokusi adalah tuturan-tuturan yang berisi pernyataan atau informasi tentang sesuatu. Adapun contoh data yang diperoleh dalam tuturan sebagai berikut:

#### a. Menit 0:21 sampai 33:00

- (1) Nathan: "Ujian orang ganteng selalu gini nih, Salma yang jatuh cinta, Nathan yang tuduh buaya."

Tuturan pada contoh (1) di atas "Ujian orang ganteng selalu gini nih, Salma yang jatuh cinta, Nathan yang tuduh buaya" Nathan menginformasikan kepada papahnya bahwa cobaan menjadi orang yang paling tampan seperti seperti dirinya sehingga bisa membuat Salma jatuh cinta, serta dirinya yang dituduh menyakiti perempuan.

#### b. Menit 33:00 sampai 1:02:00

- (1) Nathan : "Kita kenapa baru kenal sekarang ya"  
(2) Salma : "Hari-hari gue sekarang Cuma bimbil, belajar gada yang lain"

Tuturan pada contoh (1) di atas "Kita kenapa baru kenal sekarang ya" Nathan menginformasikan kepada Rebecca bahwa pada saat itu dirinya sangatlah cantik. Tuturan pada contoh (2) "Hari-hari gue sekarang Cuma bimbil, belajar gada yang lain" disini Salma memberi tahu kepada teman temannya bahwa dia sedang tidak baik-baik saja.

#### c. Menit 1:02:00 sampai Akhir

- (1) Nathan : "Bukan gue yang gak ada kemajuan, Sal. Tapi, lo yang terlalu dalam mengenang mantan lo ini."

Tuturan pada contoh (1) di atas "Bukan gue yang gak ada kemajuan, Sal. Tapi, lo yang terlalu dalam mengenang mantan lo ini." Nathan menginformasikan kepada Salma, bahwa ia juga masih mencintai walaupun telah putus. Namun, karena Salma juga terlalu gengsi untuk kembali berhubungan, membuat Nathan harus memberi kode keras kepada Nathan.

## 2. Wujud Tindak Tutur Ilokusi dalam “Film *Dear Nathan Hello Salma*”

Dalam analisis ini, tindak tutur wujud ilokusi dapat dikategorikan langsung ke dalam pembagian jenis-jenis ilokusi. Tindak ilokusi merupakan tindak tutur yang sesungguhnya dipertunjukkan oleh tuturan, seperti janji, sambutan, dan peringatan.

### a. Menit 0:21 sampai 33:00

· Asertif

(1) Nathan : “Nih mah, belanjanya Daniel, Nathan tarok sini ya.”

(2) Nathan : “Saya akan minta maaf, kalau Dimas minta maaf ke Salma deluan.”

(3) Nathan : “Pah, emang tadi Nathan salah ya?”

(4) Nathan : “Marah sih marah, tapi kalau mau pulang deluan kabarin aku dong.”

(5) Salma : “Gue putus sama Nathan.”

(6) Nathan : “Ga ngerti gue sama cewek, mereka yang minta putus mereka yang nangis. Terus mereka yang merasa jadi korban lagi.”

(7) Nathan : “Saya kerumah ini hampir setiap hari Pak. Saya tau isinya siapa aja. Lah bapak datang-datang berasa orang sini aja, sales yaa.”

(8) Salma : “Iyah dulu juga waktu SMP, kamu sering bully aku. Mukaku jelek, jerawat. Kamu cuman mau ngajarin yang cantik-cantik doang, inget gak?”

(9) Nathan: “Nama saya Nathan Januar Prasetio, pindahan dari SMA Garuda.”

Tuturan pada contoh (1) “Nih mah, belanjanya Daniel, Nathan tarok sini ya.” Nathan melaporkan tentang belanja keperluan adiknya yang sudah dibelanjakannya, kemudian diberikan kepada mamanya di tempat yang sudah ditentukannya.

Tuturan pada contoh (2) “Saya akan minta maaf, kalau Dimas minta maaf ke Salma deluan.” Tuturan Nathan mengusulkan bahwa ia akan minta maaf ke Dimas, setelah Dimas minta maaf deluan ke Salma.

Tuturan pada contoh (3) “Pah, emang tadi Nathan salah ya?.” Tuturan Nathan menyatakan sikapnya ke papanya sebagai perilaku yang salah.

Tuturan pada contoh (4) “Marah sih marah, tapi kalau mau pulang deluan kabarin aku dong.” Tuturan Nathan mengeluh ke Salma kalau marah jangan langsung pulang deluan, setidaknya dirinya ingin dikabarin terlebih dahulu.

Tuturan pada contoh (5) “Gue putus sama Nathan.” Tuturan Salma melaporkan ke sahabatnya yang menanyakan dirinya sedih karena dia putus sama Nathan.

Tuturan pada contoh (6) “Ga ngerti gue sama cewek, mereka yang minta putus mereka yang nangis. Terus mereka yang merasa jadi korban lagi.” Nathan mengemukakan pendapat bahwa sikap cewek memang susah untuk dimengerti, sehingga cowok yang menjadi pelaku dan cewek yang menjadi korban yang tersakiti.

Tuturan pada contoh (7) “Saya kerumah ini hampir setiap hari Pak. Saya tau isinya siapa aja. Lah bapak datang-datang berasa orang sini aja, sales yaa.” Nathan mengemukakan pendapatnya bahwa dirinya yang paling tahu siapa aja orang ada di rumah Selama sehingga dia menganggap papanya salma adalah seorang sales yang ingin menawarkan suatu produk.

Tuturan pada contoh (8) “Iyah dulu juga waktu SMP, kamu sering bully aku. Mukaku jelek, jerawat. Kamu cuman mau ngajarin yang cantik-cantik doang, inget gak?” Salma mengemukakan pendapat tentang kisahnya sewaktu SMP atas perlakuan Ridho terhadapnya yang sering membully karena tampilannya tak secantik cewek sekolah yang lain.

Tuturan pada contoh (9) “Nathan: Nama saya Nathan Januar Prasetio, pindahan dari SMA Garuda.” Nathan melaporkan namanya kepada teman-teman baru di sekolah pindahannya.

· Direktif

(1) Salma: “Minta maaf, itu yang bisa buat kamu jadi Nathan yang lebih bener.”

(2) Nathan: “Mbak! Mbak nih tolong angkat telfonnya dong, ngaku aja pacar saya.”

(3) Nathan: “Mending ini lo pikirin baik-baik dulu.”

(4) Nathan: “Lo daripada ngomel, mending beliin gue es teh ya di kantin.”

Tuturan pada contoh (1) “Minta maaf, itu yang bisa buat kamu jadi Nathan yang lebih bener.” Tuturan Salma memberi nasihat kepada Nathan bahwa Sikap Pemaaf itu bisa membuat dirinya menjadi orang yang lebih benar dan paling mulia.

Tuturan pada contoh (2) “Mbak! Mbak nih tolong angkat telfonnya dong, ngaku aja pacar saya.” Nathan meminta kepada Mbak-Mbak pelayan kantin di sekolah untuk mengangkat telpon dari orang yang tidak diketahuinya dan berpura-pura mengaku sebagai pacarnya.

Tuturan pada contoh (3) “Mending ini lo pikirin baik-baik dulu.” Nathan memberi nasihat kepada Rebecca untuk memikirkan kemauannya untuk bunur diri secara baik-baik agar tidak melakukan hal yang salah.

Tuturan pada contoh (4) “Lo daripada ngomel, mending beliin gue es teh ya di kantin.” Nathan memerintah kepada Deni untuk membelikannya es teh manis di kantin sekolah.

· Komisif

(1) Nathan: “Oh udah engga gue, tapi gue ikut nyumbang deh. Ini...”

Tuturan pada contoh (1) “Oh udh engga gue, tapi gue ikut nyumbang deh. Inee...” Nathan tidak mau ikut untuk merokok, tetapi dia tetap menawarkan untuk menyumbangkan uangnya kepada teman-temannya.

· Ekspresif

(1) Nathan: “Orang tua macam apa yang ngajarin anaknya ngerendahi perempuan.”

Tuturan pada contoh (1) “Orang tua macam apa yang ngajarin anaknya ngerendahi perempuan.” Nathan mengecam bahwa orang tua Dimas tidak baik dalam mengasuh anaknya sehingga Dimas bisa melecehkan perempuan ke Nathan.

· Deklaratif

(1) Salma: “Kamu gabisa ngertiin aku, toh kek gitu buat apa kita bareng?”

Tuturan pada contoh (1) di atas yaitu “Kamu gabisa ngertiin aku, toh kek gitu buat apa kita bareng?” Salma menjatuhkan hukuman kepada Nathan, bahwa dirinya tidak pernah mengerti apa maunya Salma, sehingga Salma memberikan hukumannya untuk tidak bersama-sama lagi atau putus.

a. **Menit 33:00 sampai 1:02:00**

· Asertif

Adapun contoh data yang diperoleh dalam tuturan sebagai berikut:

(1) Nathan : “Kapan terakhir kali lo lepas ketawa gitu.”

(2) Nathan : “Gua peduli sama lo re.”

(3) Nathan : “Gue pengen ada buat lo.”

(4) Nathan : “Sampai lo ngerti kalau di dunia ini lo ga sendiri.”

(5) Nathan : “Sekarang kita fokus belajar , sebentar lagi ada ujian.”

Tuturan pada contoh (1) di atas “Kapan terakhir kali lo lepas ketawa gitu” disini Nathan mengatakan kepada Rebecca, perasaan dia saat dia sudah lama tidak bahagia.

Tuturan pada contoh (2) “Gua peduli sama lo re” adalah tuturan Nathan untuk Rebecca bahwa dia sangat peduli kepada teman dekatnya.

Tuturan pada contoh (3) “Gue pengen ada buat lo” adalah tuturan Nathan untuk Rebecca bahwa dia ingin selalu dekat dengan Rebecca saat dia lagi susah maupun senang.

Tuturan pada contoh (4) “Sampai lo ngerti kalau di dunia ini lo ga sendiri” adalah tuturan Nathan yang disampaikan kepada rebcca bahwa dia sekarang tidak sendiri, banyak orang sekelilingnya yang peduli dengannya.

· Direktif

Adapun contoh data yang diperoleh dalam tuturan sebagai berikut:

(1) Nathan : “Mulai sekarang lo ga akan ngerasa kesepian lagi.”

(2) Nathan : “Asal lo janji sama gua jangan jadi Rebecca yang dulu.

(3) Nathan : “Gua ga akan pergi, sampe lo ga ngerasa sendiri lagi.”

(4) Salma : “Kita puas-puasin ya hari ini.”

Tuturan pada contoh (1) di atas “Mulai sekarang lo ga akan ngerasa kesepian lagi” adalah tuturan mengatakan kepada Rebecca bahwa dia tidak akan merasa sendiri lagi, karena Nathan selalu membantunya saat senang maupun susah.

Tuturan pada contoh (2) di atas “Asal lo janji sama gua jangan jadi Rebecca yang dulu” adalah tuturan Nathan memohon kepada Rebecca agar sifatnya tidak kembali seperti dahulu.

Tuturan pada contoh (3) di atas “Gua ga akan pergi, sampe lo ga ngerasa sendiri lagi” adalah tuturan Nathan bahwa dia tidak akan pergi dari kehidupan Rebecca. Karena dia merasa Rebecca butuh teman untuk ada di sisinya.

Tuturan pada contoh (4) di atas

“Kita puas-puasin ya hari ini” adalah tuturan Nathan kepada Rebecca untuk bareng-bareng terus seharian. Disini Nathan mengatakan supaya Rebecca tidak bersedih lagi.

- Komisif

Tidak ada contoh bentuk tuturan komisif pada menit 33:00 sampai 1:02:00.

- Ekspresif

Adapun contoh data yang diperoleh dalam tuturan sebagai berikut:

(1) Nathan : “Ambilin gue minum dong,”

(2) Salma : “Setidaknya gue lebih tau banyak yang lebih tidak beruntung dari gue.”

Tuturan pada contoh (1) di atas “Ambilin gue minum dong” adalah tuturan Nathan menyuruh Rebecca untuk mengambilkan minum buat dirinya.

Tuturan pada contoh (2) di atas “setidaknya gue lebih tau banyak yang lebih tidak beruntung dari gue” adalah tuturan salma mengatakan kepada teman-temannya bahwa dirinya sudah dalam kondisi yang lebih baik, dari tekanan yang dialami oleh dirinya.

- Deklaratif

Tidak ada contoh bentuk tuturan deklaratif pada menit 33:00 sampai 1:02:00.

a. **Menit 1:02:00 sampai Akhir**

- Asertif

Adapun contoh data yang diperoleh dalam tuturan sebagai berikut:

(1) Salma : “Oh, iya. Jadi tadi si Ridho mainin HP-ku, Pah. Jadi aku marahin aja. Aku gak mau main sama dia.”

(2) Salma : “Ish... Nathan malaslah!”

Tuturan pada contoh (1) di atas “Oh, iya. Jadi tadi si Ridho mainin HP-ku, Pah.” Terjadi ketika Salma memberitahukan kepada Papanya bahwa Salma tidak suka dengan sikap Ridho yang semena-mena karena tidak minta izin dengan pemilik Handphone.

Tuturan pada contoh (2) di atas “Ish... Nathan malaslah!” adalah tuturan Salma yang sedang mengeluh dengan Nathan.

- Direktif

Adapun contoh data yang diperoleh dalam tuturan sebagai berikut:

(1) Nathan : “Oh, tapi kok gak ada kita balikkan sih!”

(2) Salma : “Pa, Ma... gak bisa kayak gitu, Ma.”

(3) Nathan : “Kasih dia sayur sama ayam, Buk.”

(4) Nathan : “Keluar!”

(5) Nathan : “Kalau begitu jangan buat gue khawatirlah. Pulanglah...”

(6) Nathan : “Aku gak rela kamu kehilangan orang-orang baik yang cinta sama kamu, Sal.

Aku lebih rela kamu pulang, berantem sama papa kamu daripada kamu lari kayak gini.”

Tuturan pada contoh (1) di atas “Oh, tapi kok gak ada kita balikkan sih!” merupakan sebuah rekomendasi yang sesuai dengan tindak tutur direktif yang mendorong minta tutur melakukan sesuatu. Nathan merekomendasikan ke Salma untuk memasukkan daftar balikkan hubungan mereka ke dalam buku list harapan.

Tuturan pada contoh (2) di atas “Pa, Ma... gak bisa kayak gitu, Ma.” adalah tuturan memohon dari Salma untuk ayahnya agar tidak terus memarahi dan memukuli Nathan sambil menangis di pelukkan ibunya.

Tuturan pada contoh (3) di atas “Kasih dia sayur sama ayam, Buk.” Adalah tuturan merekomendasikan ibu warteg untuk membuat menu makanan sesuai dengan yang dikatakannya tadi.



Nathan melakukan itu, karena kasihan melihat ibu warteg menunggu kelamaan Salma yang bingung memilih makanan.

Tuturan pada contoh (4) di atas “Keluar!” adalah tuturan perintah kepada Ridho untuk keluar dari mobil yang dikendarai.

Tuturan pada contoh (5) di atas “Kalau begitu jangan buat gue khawatirlah. Pulanglah...” adalah tuturan rasa peduli Nathan kepada Salma karena Salma kabur dari rumah dan berantem besar dengan Papanya. Akhirnya Nathan memberikan nasihat untuk pulang ke rumah dan tidak mencoba kabur lagi.

Tuturan pada contoh (6) di atas “Aku lebih rela kamu pulang, berantem sama papa kamu daripada kamu lari kayak gini.” adalah tuturan rekomendasi dari Nathan untuk Salma sebagai pilihan untuk berhenti lari dari rumah.

- **Komisif**

Tidak ada contoh bentuk tuturan komisif pada menit 1:02:00 sampai akhir.

- **Ekspresif**

Adapun contoh data yang diperoleh dalam tuturan sebagai berikut:

(1) Nathan : “Pa... udah, Pa.”

(2) Salma : “Kalau lo pergi, gue juga harus ikut!”

Tuturan pada contoh (1) di atas “Pa... udah, Pa.” Merupakan permohonan Salma kepada Papanya untuk berhenti memukuli Nathan karena ketahuan jalan berdua.

Tuturan pada contoh (2) di atas “Kalau lo pergi, gue juga harus ikut!” adalah tuturan mengecam Salma agar tidak kabur dari rumah lagi. Kalau Salma masih nekat pergi maka Nathan wajib ikut. Tindak tutur ini dibuktikan dengan Nathan dan Salma yang akhirnya pergi bersama ke pantai.

- **Deklaratif**

Tidak ada contoh bentuk tuturan deklaratif pada menit 1:02:00 sampai akhir.

### 3. **Wujud Tindak Tutur Perlokusi dalam “Film Dear Nathan Hello Salma”**

Tindak perlokusi adalah efek atau dampak yang ditimbulkan oleh tuturan terhadap mitra tutur sehingga mitra tutur melakukan tindakan berdasarkan isi tuturan. Adapun contoh tindak tuturnya sebagai berikut:

#### a. **Menit 0:21 sampai 33:00**

Nathan: Lah, saya ga salah, kalau saya discros bagus pindah sekolah pak!

Tuturan pada contoh (1) di atas “saya ga salah, kalau saya discros bagus pindah sekolah pak!” bahwa tuturan Nathan terdapat efek atau dampak hukuman yang kepala sekolah berikan kepada dirinya, sehingga ia akan memutuskan untuk pindah ke sekolah lain.

#### b. **Menit 33:00 sampai 1:02:00**

(1) Nathan : “ Gue siap pergi “

(2) Salma : “ SNMPTN gua ditolak UI”

Tuturan pada contoh (1) di atas “Gue siap pergi “adalah tuturan Nathan mengatakan kepada Rebecca bahwa dia siap pergi, karena tidak ingin mengganggu Rebecca lagi.

Tuturan pada contoh (2) di atas “SNMPTN gua ditolak UI” adalah tuturan salma kepada sahabatnya bahwa dia ditolak oleh kampus yang diinginkan nya.

#### c. **Menit 1:02:00 sampai Akhir**

(1) Nathan : “Menurut papa, Nathan harus gimana? Maju atau mundur?”

(2) Nathan : “Kayaknya semua memang harus berakhir berakhir, Pa.”

Tuturan pada contoh (1) di atas “Menurut papa, Nathan harus gimana? Maju atau mundur?” adalah tuturan meminta pendapat ayahnya untuk kedepannya harus melakukan apa ke depannya? Tindak ini merupakan sebuah tuturan yang dapat menimbulkan mitra tutur akan harus apa ke depannya.

Tuturan pada contoh (2) di atas “Kayaknya semua memang harus berakhir berakhir, Pa.” adalah tuturan yang disampaikan Nathan sebagai pilihan untuk si penutur dan mitra tutur agar mengakhiri hubungan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini ditemukan jenis tindak tutur yang paling sering digunakan oleh tokoh Nathan dan Salma saat bertutur dengan mitra tutur. Pertama, tindak tutur yang paling sering digunakan oleh kedua tokoh merupakan jenis tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ini paling banyak dikatakan oleh Nathan dan Salma, misalnya pada jenis asertif dan direktif. Tutarannya misalnya mengeluh, mengemukakan pendapat, memerintah, merekomendasikan, dan memberi nasihat. Kedua, tindak tutur yang masih sering digunakan adalah tindak tutur perlokusi. Kedua tokoh memanfaatkan tindak tutur ini karena banyak sekali percakapan-percakapan yang ditemukan selalu memberikan efek kepada kedua tokoh ini. Ketiga, yang paling sedikit dijumpai adalah tindak tutur lokusi. Tindak tutur ini minim sekali dipakai oleh penutur.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriastuti, Ni Nyoman Ayu Ari. 2017. Bentuk, Fungsi, dan Jenis Tindak Tutur dalam Komunikasi Siswa di Kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 38-47.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Islamiati, Rita Arianti, & Gunawan. 2020. Tindak Tutur Direktif dalam Film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens dan Implikasi Terhadap Pendidikan. *STKIP Rokania: STKIP Rokania*, 5(2), 258-270.
- Murti, S., Nisai, N., & Sari, I.P. 2018. Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(1), 17-32.
- Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Rahardi, K. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryanti. 2020. *Pragmatik*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.